

## **KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA FABEL KALAH OLEH SI CERDIK KARYA ATISAH**

**Fidela Amelia Sani, Yayuk Purwanti, Risa Andriyani, Aldi Pramudya Baskoro,  
Rani Setiawaty**  
Universitas Muria Kudus

[202133220@std.umk.ac.id](mailto:202133220@std.umk.ac.id), [202133228@std.umk.ac.id](mailto:202133228@std.umk.ac.id), [2021332236@std.umk.ac.id](mailto:2021332236@std.umk.ac.id),  
[202133247@std.umk.ac.id](mailto:202133247@std.umk.ac.id), [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) nilai-nilai personal dan (2) nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita fabel "Kalah oleh si Cerdik" karya Atisah. Cerita ini memiliki banyak pesan moral yang penting bagi pembaca khususnya anak-anak, terutama dalam hal karakter dan alur ceritanya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita fabel "Kalah oleh si Cerdik" karya Atisah, sedangkan data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan paragraf yang mencerminkan nilai personal dan pendidikan dalam cerita tersebut. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka dengan mengumpulkan referensi yang relevan dan naskah cerita fabel "Kalah oleh si Cerdik". Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini dijabarkan secara naratif dan menjelaskan adanya nilai personal dan pendidikan dalam cerita rakyat tersebut. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Pertama, nilai personal dalam cerita fabel "Kalah oleh si Cerdik" tersebut meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan etis dan religious. Kedua, nilai pendidikan dalam cerita fabel tersebut meliputi peduli sosial, keadilan, tanggung jawab, dan kerjasama.*

*Kata Kunci: cerita fabel, kontribusi sastra, nilai personal, nilai pendidikan, nilai sosial*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk yang kaya akan keberagaman budaya dan sastranya. Sehingga setiap daerahnya memiliki kearifan lokalnya masing-masing. Salah satunya adalah cerita fabel, cerita fabel adalah kisah tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti manusia. Fabel merupakan bagian dari sastra anak yang berbentuk cerita fiksi yang menceritakan kisah yang tidak sesuai dengan realitas (Syafutri & Hidayati, 2016). Cerita fabel sering kali disebut sebagai cerita moral karena terdapat pesan yang disampaikan oleh penulis

cerita. Pesan tersebut berkaitan erat dengan aspek moral sebagai pedoman hidup manusia (Juanda, 2014).

Karakteristik dari cerita fabel ini menurut Menurut(Hartono & Yasir, 2022). Menggunakan binatang sebagai tokoh dalam ceritanya. Penggunaan tokoh binatang dalam cerita fabel sering kali terlihat di televisi, dimana berbagai jenis binatang memainkan peran dalam kisah-kisah cerita. Hal ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak agar menontonnya, sehingga sikap moral anak-anak dapat terlatih melalui cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita tersebut. Dalam teks fabel, binatang yang menjadi tokoh utama sering kali berperilaku seperti manusia pada umumnya. Mereka dapat berbicara dan memiliki sifat-sifat manusia, terutama tokoh utama dalam cerita. Selain itu, teks fabel juga menunjukkan penggambaran moral, unsur moral, dan karakter manusia, serta memberikan kritik tentang kehidupan dalam ceritanya. Tujuannya adalah agar para penonton dapat belajar dan mengambil pelajaran dari nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu, ciri khas lainnya adalah penceritaannya yang pendek, karena fokus utama cerita ini adalah pada nilai-nilai moral yang disampaikan. Penggunaan pilihan kata yang mudah dipahami juga penting, terutama karena banyak penonton cerita ini adalah anak-anak. Dalam teks fabel, karakter manusia baik dan buruk seringkali menjadi pilihan yang tepat untuk diceritakan, menggambarkan berbagai watak dan sifat manusia sebenarnya. Dan terakhir, teks fabel sering menggunakan setting atau latar alam yang sesuai dengan ceritanya, misalnya kisah kancil yang berlatar belakang di hutan.

Secara singkat, cerita yang berjudul *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah menceritakan sekumpulan para hewan yang kehausan sehingga mereka pergi ke sumber air yaitu ke telaga yang ada di hutan. Saat sampai mereka melihat badak yang sedang berkubang dalam telaga. Mereka tidak ada yang berani mengusir badak, sehingga mereka meminta bantuan pada sang kancil. Dengan kecerdasan yang dimiliki sang kancil badak bisa pergi dari telaga untuk sementara karena diberitahu sang kancil bahwa ada yang berkhianat kepada badak dengan menutup saluran air dan makhluk gaib tersebut berada di pohon teureup. Badak percaya dan

pergi menjaga makhluk gaib tersebut dibawah pohon teureup. Sehingga para hewan bisa minum di telaga secara bergantian.

Dari segi jenisnya, cerita fabel yang berjudul *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah termasuk jenis cerita fabel anak. Cerita ini bisa dikatakan cerita fabel karena menggunakan tokoh berupa binatang. Selain itu, cerita fabel yang berjudul *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah termasuk ke dalam cerita prosa, yaitu prosa lama. Prosa yaitu sebuah karya naratif yang bercerita tentang hal fiksi yang tidak terjadi di dalam dunia nyata. Prosa memiliki beberapa genre diantaranya ada prosa lama dan prosa baru. Di dalam prosa lama terdapat berbagai jenis diantaranya ada mitos, dongeng, legenda, fabel, cerita sejarah dan hikayat. Sedangkan untuk jenis prosa baru yaitu novel, cerita anak-anak, roman, dan cerita pendek (cerpen).

Cerita fabel *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah adalah cerita yang tokohnya berupa hewan yang diperlakukan layaknya seperti manusia. Tujuan cerita fabel yaitu memberikan pesan atau nasihat yang mengandung moral yang baik untuk anak-anak. Cerita fabel juga memuat konflik baik dan buruk. Namun dari pihak yang baik biasanya selalu menang atas keburukan atau kejahatan untuk mengajarkan kebaikan dan pesan moral kepada anak-anak. Sebagai cerita fiksi tradisional, *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah mengandung banyak pesan moral terutama dalam hal keadilan sesama teman.

(Farahiba, 2017). menyatakan bahwa dalam usia perkembangan cerita fabel anak bisa digunakan untuk mengajarkan karakter kepada anak usia dini. Tokoh yang ada dalam cerita tersebut bisa menjadi figur teladan yang dapat dicontoh anak. Manfaat dari membaca karya sastra anak mempunyai dua nilai antara lain yaitu nilai personal dan nilai pendidikan.

Fokus penelitian ini membahas kontribusi nilai personal dan nilai pendidikan. Nilai personal adalah nilai yang muncul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai itu membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi kontrol bagi seseorang, serta merupakan komponen emosional dan intelektual seseorang. Nilai personal yaitu nilai yang meliputi (1) perkembangan emosi, (2) perkembangan intelektual, (3)

perkembangan imajinasi, (4) pertumbuhan rasa sosial, dan (5) pertumbuhan rasa etis dan religius. (Luthfiyanti, 2017). Dalam mengajarkan bagaimana sikap yang baik dilingkungan masyarakat serta membentuk karakter anak yang bermoral sebagai pembaca, nilai personal mempunyai peranan penting (Syafutri & Hidayati, 2016).

Penerapan nilai moral pada anak memang seharusnya diberikan sejak dini, hal ini dilakukan karena nilai moral yang tertanam dalam diri anak dapat menentukan sikap serta tindakan untuk pergaulan di masa depan. Nilai personal dan nilai pendidikan dalam sastra anak dapat mendorong anak untuk mengembangkan pribadinya yang berkarakter maupun bermoral. Untuk itu, maka peneliti tertarik menganalisis nilai personal dan nilai pendidikan dalam cerita fabel *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah. Hal ini karena cerita fabel *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah merupakan cerita yang mempunyai banyak nilai pesan moral dan pendidikan dari segi karakter beserta alurnya. Penelitian ini bertujuan membahas nilai personal serta nilai pendidikan yang terdapat di dalam cerita fabel *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah.

(Nurgiyantoro, 2005) mengemukakan sastra anak memberikan kontribusi yang penting bagi anak-anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Kontribusi ini melibatkan berbagai aspek individu anak yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi nilai personal dan nilai pendidikan.

(Syafutri & Hidayati, 2016). Karya sastra memiliki kontribusi dalam pembelajaran dengan cara berikut: (1) sebagai alternatif sebagai sumber belajar; (2) mengembangkan dan melayani perbedaan individu; (3) memberikan kesempatan untuk pengembangan diri dalam hal emosi dan konsep; (4) mendorong latihan membaca secara interaktif; (5) memperkaya bidang kurikulum lainnya; (6) menjadi contoh dan sumber inspirasi dalam menulis; (7) memberikan pengalaman estetis; (8) memberikan kesempatan untuk memahami cara bersosialisasi dengan orang lain; (9) menumbuhkan kesadaran tentang tanggung jawab secara etis.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan aspek nilai personal dalam cerita fabel "*Kalah Oleh Si Cerdik*" (2)

mendeskripsikan aspek nilai pendidikan dalam cerita fabel “*Kalah Oleh Si Cerdik*”. Ketika menulis buku untuk anak-anak, ada banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh penulis, baik itu konten maupun penampilan fisiknya. Tujuan dari kriteria-kriteria ini adalah untuk memastikan bahwa sastra anak tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai kepada mereka sejak usia dini. Sastra anak dipercaya dapat mendorong perkembangan anak-anak sejak mereka masih kecil, yang tentunya memiliki peran penting dalam pertumbuhan mereka dan nilai-nilai yang mereka terima akan berhubungan dengan kehidupan mereka sebagai dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif karena sumber data yang digunakan adalah orang, ruang, dan waktu yang akan didokumentasikan dan ditranskripsikan dalam bentuk teks. Penafsiran dan pembahasan dilakukan melalui deskripsi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tentang nilai personal dan nilai pendidikan yang terdapat dalam buku cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah . Buku ini menjadi sumber data penelitian. Dari sumber data tersebut, peneliti memperoleh informasi dan fakta verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam buku cerita tersebut.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis isi. Teknik yang digunakan dalam analisis data ini mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh (Endraswara, 2022).yaitu membaca teks yang telah ditranskripsikan, mengidentifikasi teks cerita berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, memberikan kode sesuai dengan kategori yang terkait dengan rumusan masalah, mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah, menginterpretasi dengan memberikan makna atau melakukan analisis deskriptif terhadap nilai personal yang terdapat dalam cerita, dan membuat simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sinopsis Buku Cerita Fabel *Kalah Oleh Si Cerdik* Karya Atisah**

Dari buku cerita fabel berjudul *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah yang diterbitkan oleh Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa pada tahun 2017 di kota Jakarta timur. Jumlah secara keseluruhan cerita terdapat 54 halaman untuk judul cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* terdapat 13 halaman. Pada buku cerita yang berjudul *Kalah Oleh Si Cerdik* menceritakan tentang pada saat musim kemarau ada sekumpulan hewan yang ada di hutan mereka ingin pergi menuju ke satu-satunya sumber air atau telaga yang ada di hutan. Namun pada saat mereka sudah sampai ternyata ada seekor badak yang sedang mandi di telaga tersebut.

Para Binatang yang biasanya minum di telaga tersebut merasa kecewa dan memiliki rasa ingin untuk mengusir badak, mereka memutuskan bermusyawarah untuk mengusir badak akan tetapi mereka semua tidak mendapatkan ide karena takut dengan badak. Akhirnya mereka memutuskan meminta bantuan kepada sang kancil. Lalu sang kancil mau membantu untuk mengusir sang badak tersebut dan akhirnya sang kancil menemukan solusi. Sang kancil melakukan rencana itu dan berhasil membuat para sekelompok hewan saling bergantian minum di telaga tersebut. Dalam cerita ini termasuk jenis Genre Sastra Tradisional yang tergolong dalam cerita fabel karena didalam cerita ini memuat kisah tentang Binatang yang mempunyai personifikasi karakter manusia.

### **B. Nilai Personal Dalam Buku Cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* Karya Atisah**

(Endraswara, 2022). menguraikan nilai personal yaitu nilai yang lebih kepada perkembangan pribadi anak itu sendiri meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan rasa etis dan religius.

Cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* memiliki berbagai pesan moral yang dapat menjadikan nilai personal bagi pembaca terutama pada anak-anak. Berikut beberapa analisis nilai personal yang ada dalam cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* berdasarkan nilai aspek personal yang akan diuraikan sebagai berikut :

## 1. Perkembangan Emosional

Salah satu perkembangan yang sama pentingnya dengan perkembangan lainnya, seperti fisik dan kognitif, adalah pengertian dari emosi. (Kasmilawati, 1995). Lebih dari marah, emosi merupakan suatu perasaan yang dirasakan pada saat anak melakukan atau merusakkan sesuatu. Perkembangan emosional cerita fabel *Kalah oleh si Cerdik* yaitu, suatu pagi cerah banyak binatang menuju sumber air.

Sesampai di pinggir telaga para binatang tidak mau turun. Hal tersebut karena airnya kotor yang digunakan untuk berkubang seekor badak. Karena ulah si badak, para binatang emosi antara satu dengan lainnya.

*“Bukan aku tak mau, tapi sihung-ku tidak akan kuat menembus kulit Badak. Bisa-bisa sihung-ku rontok!” jawab Babi Hutan sambil menggeleng-gelengkan kepala.*

Semua binatang itu mengelilingi telaga dan memperhatikan tingkah laku sang Badak. Tidak ada satu orang yang berani menegurnya, mereka takut dengan badannya badak yang besar dan bercula. Di sisi lain, Badak merasa sangat bangga pada dirinya yang menjadi pusat perhatian dan tontonan. Badak tidak peduli dengan binatang lain yang sedang menahan rasa haus.

## 2. Perkembangan Intelektual

(Kasmilawati, 1995). mengemukakan perkembangan intelektual adalah hasil hubungan atau interaksi antara lingkungan dengan kematangan anak, dimana intelektual sendiri berhubungan dengan kecerdasan seseorang. Nilai intelektual dalam cerita tersebut dapat terlihat ketika para hewan mengalami kesulitan untuk minum di telaga karena adanya badak. Para binatang berpikir bagaimana caranya untuk mengusir badak agar mereka dapat minum di telaga tersebut.

*“Jangan pura-pura, Kancil. Kami percaya kamu bisa mengalahkan si Badak,” kata Banteng.*

*(Halaman 6)*

Para binatang saling memberikan usulan namun karena mereka memiliki rasa takut

yang lebih besar. sehingga para binatang pun mencari jalan keluar lain dengan meminta bantuan sesamanya. Akhirnya para binatang mendatangi kancil untuk meminta bantuan untuk dicarikan cara bagaimana untuk mengusir badak. Usaha para hewan membuahkan hasil karena kancil mendapatkan ide atau solusi untuk mengusir badak. Kancil memberitahukan informasi kepada badak ada makhluk yang tak terlihat yang menutup aliran air dan makhluk itu ada di pohon *teureup*. Kancil menyuruh badak untuk mengawasi pohon *teureup* tersebut di tengah hari sehingga mulai waktu itu terdapat peraturan tidak tertulis namun cukup adil untuk semua binatang atau hewan yang membutuhkan air di telaga. Usaha para hewan dan kancil untuk mengusir badak merupakan wujud dari berkembangnya intelektual para hewan sebagai usaha untuk mendapatkan air minum.

### **3. Perkembangan Imajinasi**

(Priyantoro, 2019). Perkembangan imajinasi adalah hasil dari abstraksi semua pemahaman tentang pengalaman hidup yang merupakan proses integrasi emosional dan kognitif, yang dapat diwujudkan dalam bentuk gambar maupun simbol. Pada perkembangan imajinasi cerita *Kalah Oleh Si Cerdik*, ditunjukkan dalam cerita sekumpulan binatang mencari jalan keluar untuk mengusir badak dari telaga yang biasanya dihuni para bintang-bintang.

*“Teman-teman, bagaimana jalan keluarnya?” tanya Harimau.*

Dalam cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* ditunjukkan salah satu binatang yang juga ingin mengusir badak dari telaga tersebut. Para binatang-binatang lainnya berunding hingga dapat satu kesepakatan untuk mengusir badak dari telaga tersebut. Karena menurutnya jika tidak diusir maka akan mengganggu di telaga tersebut, telaga tersebut bukan milik badak melainkan milik binatang-binatang lainnya.



#### 4. Pertumbuhan Rasa Sosial

(Apriyani et al., 2021). Perkembangan sosial ialah “Capaian kematangan di dalam hubungan sosial. Diartikan juga sebagai proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma moral, kelompok dan tradisi, menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.”

Pertumbuhan rasa sosial dalam cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* tampak pada adegan saat kancil menolong hewan-hewan yang lainnya. Kancil dalam cerita ini sangat cerdas bersedia membantu hewan lainnya agar bisa minum air di telaga. Dalam hal tersebut mengajarkan pada anak untuk selalu membantu orang lain dan saling tolong.

*“Baiklah, akan kucoba menolong mengusir badak asal kalian percaya,” kata Kancil.*

Hal penting dalam kalimat tersebut ditunjukkan melalui nyawa hewan-hewan lain yang terancam bahaya karena tidak bisa minum air pada musim kemarau di telaga. Kemudian, Kancil yang mempunyai kelebihan cerdas mau membantu hewan lainnya memberikan pesan bahwa jika memiliki kelebihan dapat digunakan untuk membantu sesama jangan seperti badak yang malah semena-mena.

#### 5. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Dalam cerita fabel berjudul *Kalah Oleh Si Cerdik* rasa etis dan religius ditunjukkan melalui adegan ketika para hewan saling berkumpul untuk mencari solusi agar bisa mengusir badak dan kepercayaan para hewan kepada kancil. Selain itu, terkait rasa etis, nilai personal muncul dari tokoh kancil yang berbicara kepada badak. Kancil adalah hewan yang cerdas.

*“Tuan, makhluk gaib itu berada di dalam pohon teureup2,” kata Kancil sambil menunjuk sebatang pohon di depan Badak.*

Hal itu dapat dibuktikan ketika kancil dapat mengusir badak dari telaga dan membuat para hewan dapat minum di telaga tersebut. Rasa etis ditunjukkan tokoh

kancil melalui sikapnya yang cerdik dan melawan rasa takut ketika berbicara dengan badak. Hal ini dapat menjadi teladan bagi anak-anak agar menjadi anak yang cerdas dan melawan rasa takut ketika ingin membantu.

### **C. Nilai Pendidikan Dalam Buku Cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* Karya Atisah**

#### **6. Peduli Sosial**

Tindakan atau sikap ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan disebut dengan peduli sosial (Tabi'in, 2017). Siswa harus memiliki nilai kepedulian sosial di lingkungan manapun, baik sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Nilai peduli sosial cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* terdapat pada kalimat berikut.

*"Ketika melihat Kancil tersenyum, binatang yang lain ikut senang. Itu pertanda masalah mereka akan dapat diatasi oleh Kancil. Kancil segera pergi menemui Badak."*

Hal ini dimaksudkan si kancil mau membantu para binatang untuk mengusir badak dari telaga tersebut, dari kalimat tersebut kancil tersenyum hal itu pertanda bahwa si kancil pun mulai berhasil dengan ide yang sudah direncanakan.

#### **7. Nilai Keadilan**

Keadilan adalah saat Semua diperlakukan sama sesuai hak dan kewajibannya(Pandit, 2004). Seterusnya, nilai keadilan dapat ditemukan di cerita fabel berjudul *Kalah oleh Si Cerdik*, yang ditemukan pada kalimat berikut.

*"Dengan demikian, sejak saat itu ada jadwal tidak tertulis yang cukup adil bagi semua binatang yang memerlukan air telaga."*

Hal ini dimaksudkan walaupun Kancil sangat cerdik tapi Kancil tetap berlaku dengan adil, Kancil membagi waktu selama setengah hari untuk kerbau dan setengah harinya lagi untuk hewan lainnya yang ingin minum di telaga. Akhirnya semuanya menerima dan mempunyai waktunya masing-masing.

#### **8. Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan perbuatannya atau tingkah laku yang diperbuat secara sengaja maupun tidak (Syara, 2019). Nilai tanggung jawab dalam cerita Kalah Oleh Si Cerdik ditemukan pada kalimat berikut

*“Jangan pura-pura, Kancil. Kami percaya kamu bisa mengalahkan si Badak,” kata Banteng. (halaman 6)*

Nilai tanggung jawab dalam cerita rakyat yang berjudul kalah oleh si cerdik adalah ketika kancil membantu para hewan mengusir badak. Dimana para hewan percaya kancil dapat mengusir badak dengan kecerdasan yang dimiliki. Kancil secara tidak langsung diberikan tanggung jawab untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut. Dan kancil berhasil menjalankan tanggung jawab dan tidak menyalahkannya kepercayaan para hewan.

## **9. Nilai Kerjasama**

Nilai kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Cerita *Kalah Si Cerdik* ini nilai kerjasama yaitu kerjasama dalam hal mengusir badak dari telaga yang bukan merupakan telaga milik si badak tersebut.

*“Teman-teman, bagaimana jalan keluarnya?” tanya Harimau.*

Hal ini kerjasama yang dimaksudkan agar dapat segera mengusir badak tersebut, karena menurutnya badak yang di telaga tersebut sangatlah mengganggu penduduk para hewan yang biasanya meminum air di telaga tersebut. Dengan adanya badak tersebut para hewan lainnya yang biasanya meminum di telaga tidak bisa meminum seperti biasanya dikarenakan ulah si Badak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, Buku cerita *Kalah Oleh Si Cerdik* karya Atisah yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2017 di kota Jakarta Timur merupakan genre sastra anak berjenis sastra tradisional (fabel). Karena didalam cerita ini memuat kisah

tentang Binatang yang mempunyai personifikasi karakter manusia. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *Kedua*, nilai personal dalam cerita fabel "*Kalah oleh si Cerdik*" tersebut meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan etis dan religious. *Ketiga*, nilai pendidikan dalam cerita fabel tersebut meliputi peduli sosial, keadilan, tanggung jawab, dan kerjasama

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N. M. (2021). TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 7(2), 110–117.
- Astawa, N. L. P. N. S. P. (2019). Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 126–143.
- Endraswara. (2022). *Perkembangan Nilai Personal Sastra Anak*. 2(c), 122–145.
- Farahiba, A. S. (2017). Eksistensi sastra anak dalam pembentukan karakter pada tingkat pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 47–60.
- Herodotus, Y. (2022). *Fabel yang umumnya berupa cerita rakyat dengan pesan-pesan moral di dalamnya, konon dianggap oleh sejarahwan Yunani Herodotus sebagai hasil temuan seorang budak Yuani yang bernama Aesop pada abad ke-6 SM*.
- Kasmilawati, I. (1995). Kontribusi sastra anak terhadap perkembangan emosional dan intelektual anak usia 2-3 tahun. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik*, 188–196.
- Luthfiyanti. (2017). Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 273–284.
- Nurgiyantoro. (2005). Pembelajaran Menggunakan Media Sastra Personal Anak Usia Dini. *Pendidikan Usia Dini*, 163.
- Pandit. (2004). Konsep keadilan dalam persepsi bioetika administrasi publik. *Public Inspiration*, 14–20.
- Priyantoro. (2019). *Evolusi Imajinasi Dalam Penciptaan Seni Dan Mitos Kekuasaan*. 1(2), 241–254.
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). Kontribusi sastra anak bagi perkembangan nilai personal anak dalam buku cerita anak indonesia. *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 546–552.

- Syafutri, H. D., & Hidayati, F. (2016). Fabel sebagai Alternatif Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak. *Universitas Sebelas Maret, 1*, 123–134.
- Syara. (2019). Nilai Tanggung Jawab Sebagai Karakter Anak Negeri Melayu Jambi Yang Bersendikan Syara '. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*, 1–8.
- Tabi'in. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Journal of Social Science Teaching, 1*, 43.